

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan iklim dan pengalaman pendidikan sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Salah satu kaidah dalam penyelenggaraan persekolahan adalah kurikulum pendidikan, dimana kurikulum disini dijadikan semacam cara pandang dan tolak ukur untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan adalah rencana pendidikan yang merangkum semua kegiatan belajar yang diberikan kepada siswa di sekolah. Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini telah beberapa kali dirubah. Mulai dari sekolah dasar hingga satuan pendidikan menengah. Kurikulum tahun 2013 menyatakan bahwa pembelajaran sudah berpusat pada siswa (*student center*).

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretaris Negara, 2003)

Pendidik hanya berperan sebagai fasilitator di dalam kelas sehingga siswa diharapkan dinamis dan imajinatif dalam belajar serta menghadapi permasalahan yang ada.<sup>2</sup>

Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dalam penyusunan mata pelajaran memakai konsep tematik, pembelajaran pada konsep tematik ini akan menjadi pembelajaran yang dibundel sebagai mata pelajaran termasuk beberapa mata pelajaran yang diperkenalkan dalam suatu wadah yang terkoordinasi dan terpadu merupakan suatu kerangka pembelajaran yang berpusat pada siswa, baik secara terpisah maupun berkumpul.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 disusun untuk mengantisipasi kebutuhan kemampuan abad ke-21. Abad ke-21 adalah abad informasi, abad di mana data secara umum tersebar dan data diciptakan. Generasi abad 21 harus menguasai kemampuan dasar abad 21 yang pada umumnya mencakup kemampuan penalaran (penalaran tegas, berpikir kritis, penalaran inovatif dan metakognisi), bertindak (korespondensi dan kolaborasi).<sup>4</sup>

Salah satu muatan pembelajaran yang ada dalam tematik adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya manusia dalam masyarakat. IPS merupakan program pendidikan yang dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang berlandaskan Pancasila dan Kebudayaan Indonesia. IPS memperkenalkan

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 150.

<sup>3</sup> Mardiyah Hayati and Syakila, *Pembelajaran tematik* (Pekanbaru: Cahaya firdaus, 2016), 6.

<sup>4</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

siswa pada berbagai kebudayaan, tradisi, dan agama. Materi-materi dalam IPS tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis semata, tetapi juga berusaha mengaitkan konsep-konsep dengan kehidupan nyata dimana dalam kehidupannya siswa selalu berhubungan dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Menurut teori Piaget tentang tahap perkembangan kognitif anak pada anak sekolah dasar dengan rentang usia 7-11 tahun cara berpikir anak masuk pada tahap operasional konkret. Dimana pada tahap ini anak berpikir secara logis mengenai hal-hal yang konkret. Anak bisa berpikir sedari logika namun hanya pada objek fisik.<sup>6</sup> Hal ini bertolak belakang dengan pembelajaran IPS dimana IPS adalah suatu pembelajaran dengan konsep yang abstrak. Pembelajaran IPS di sekolah dasar mencakup konsep-konsep yang abstrak seperti waktu, perubahan, kesinambungan, ritual, arah mata angin, akulturasi, kekuasaan, demokrasi dan nilai-nilai.<sup>7</sup> Selain itu ditemukan juga bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang rumit, abstrak dan susah dipahami oleh siswa, karena pembelajaran hanya berpusat pada buku teks yang membuat siswa merasa bosan saat belajar IPS.<sup>8</sup> Maka dari itu sebagai seorang guru harus bisa mencari strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar

---

<sup>5</sup> Marsella Juniar Riski *et al.*, “Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal Development and Research in Education* 3, no. 2 (2023): 41-50. <https://www.ejournal.khairulazzam.org/index.php/journey/article/view/65>.

<sup>6</sup>Leny Marinda, Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*. 13.1: 2020. 116-152. <https://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.

<sup>7</sup>Kharizma Kintan Permata, Rustono W.S, dan Dindin Abdul Muiz Lidinillah. Media Puzzle Berbasis Tangram dalam Pembelajaran IPS. *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2017): 66-72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/7499>.

<sup>8</sup>Ahmad Arifin Zain dan Pratiwi. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *In Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-Sd-An* 8, no. 1 (2021): 75-81. <http://es.upy.ac.id/index.php/es/article/download/1205/870>.

dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi IPS yang seringkali bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di MI Nurul Huda Mantuil melalui wawancara dengan guru wali kelas V didapatkan informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih bermasalah. Terlihat dari nilai belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara model, strategi, atau metode dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru kelas V MI Nurul Huda Mantuil biasa menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana yang berperan lebih aktif dalam pembelajaran adalah guru. Metode yang digunakan yakni ceramah dan penugasan.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Nurul Huda Mantuil, terlihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal. Maka dari itu diperlukan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang kurang bervariasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak antusias dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

Sebagai seorang guru harus bisa memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran sangat diperlukan dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

---

<sup>9</sup>Wawancara, Ibu Hamdanah, S.Pd Guru Kelas V A MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin, 11 Maret 2023.

pembelajaran. Karena pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>10</sup>

Variasi dalam metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang digunakan untuk mempertahankan minat peserta didik, karena hal tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dapat dijadikan sebagai cara yang baru dan menarik bagi siswa untuk penentu keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>11</sup> Untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, seorang pendidik diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan tidak monoton bagi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *scramble*.<sup>12</sup> Metode pembelajaran *scramble* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda mengungkapkan bahwa *scramble* merupakan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Sri Maria Agustina, "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Pendidikan Islam Inklusif-Multikultural." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3. no. 3 (2023): 1168-1175. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/403>

<sup>11</sup>Nur Ida Lailatul Fitriyah, "Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Ketapangkuning Jombang." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 5, (2017). <https://media.neliti.com/media/publications/254495-none-26add5bf.doc>.

<sup>12</sup>Nurul Syafika, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 4.

<sup>13</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 142.

Shoimin menjelaskan bahwa metode pembelajaran *scramble* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk mencari jawaban dan menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan cara diberikan lembar soal dan lembar jawaban. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif di dalam kelas dan mampu mengurutkan jawaban yang tepat.<sup>14</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al Mu'minun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ. ثُمَّ خَلَقْنَا  
 النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ  
 لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خُلُقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Ayat tersebut dalam tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia melalui beberapa proses untuk memperoleh bentuk yang sempurna. Mempunyai bahan dasar yang berasal dari tanah kemudian mengalami sejumlah proses menjadi bentuk yang sempurna. Proses yang kedua manusia diciptakan dari air mani yang kemudian bertemu dengan benih perempuan.<sup>15</sup>

Ayat tersebut menjelaskan fase penciptaan manusia yang awal mulanya tercipta dari saripati tanah. Kemudian terbentuklah sperma dan masuk ke rahim. Berkembang menjadi segumpal darah, seonggok daging, dan memiliki tulang.

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 166.

<sup>15</sup> Sri Wulandari Saputri, *Proses Penciptaan Manusia Pada Qs. Al-Mu'minun Ayat 12-14 dalam Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Tantawi Jawhari* (Doctoral Dissertation: UIN Mataram, 2022), 72.

Kemudian Allah membungkus tulang itu dengan daging, lalu meniupkan ruh-Nya. Sehingga daging itu menjadi sosok manusia yang sempurna.<sup>16</sup> Sama halnya dengan metode pembelajaran *scramble* dalam penelitian ini dimana metode ini melalui beberapa fase dalam penerapannya. Hal ini juga berkaitan dengan proses penyusunan kartu *scramble* ketika siswa menyusun kartu soal berupa kalimat-kalimat yang diacak kemudian disusun dengan tepat sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran *scramble* adalah metode pembelajaran yang melibatkan kartu soal dan jawaban dengan konsep yang diacak yang memungkinkan siswa untuk mengenali dan mengevaluasi jawabannya. Metode pembelajaran ini diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami materi khususnya pada pembelajaran IPS, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”**

---

<sup>16</sup> Nadiah Thayyarah, *Sains dalam Al-Qur'an: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Jakarta: Zaman, 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPS pada kelas V?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah penerapan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V.
3. Untuk mengetahui pengaruh pada hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V.



#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberitahukan tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mantuil. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi pembelajaran yang bisa digunakan sekolah untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sebagai bekal bagi guru untuk proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu rujukan untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.

## E. Definisi Operasional

### a. Metode Pembelajaran *Scramble*

Metode pembelajaran *scramble* adalah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan kartu soal dan jawaban yang disusun menjadi urutan yang benar.<sup>17</sup> Bentuk *scramble* ada tiga macam yakni *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana. *Scramble* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scramble* wacana yaitu sebuah aktifitas menyusun urutan logis dari kalimat-kalimat yang diacak untuk membentuk wacana yang tepat.

### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mengalami proses pembelajaran, yang kemudian mengakibatkan perubahan dalam perilaku mereka.<sup>18</sup> Hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif dengan memberikan tes objektif berbentuk pilihan ganda.

### c. Pembelajaran IPS

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan ilmu yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat sosial dimana dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mencakup aspek-aspek kemanusiaan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi pada Tema 7 Subtema 2.

---

<sup>17</sup> N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 21.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1.	Lia Choria Santi. “Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 8 SDN 2 Temuireng, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020”.	Terdapat pada bagian Variabel X yaitu Model pembelajaran <i>Scrumble</i> .	Terdapat perbedaan pada bagian waktu, tempat yang diteliti, penelitian Lia Choria Santi dilakukan di kelas VI sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di kelas V. Jenis penelitian yang digunakan Lia adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode eksperimen.
2.	Nur Yuniati Dewi Astuti (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Tema 1 Subtema 1 kelas V SD Negeri 106453 Suka Damai”.	Terletak pada Variabel X yaitu model pembelajaran <i>scramble</i>	Terletak pada waktu, tempat, yang diteliti juga berbeda Variabel Y, penelitian yang dilakukan oleh Juan Peli Manalu dan Septian Prawijaya pengaruh terhadap motivasi belajar sedangkan dalam penelitian ini terhadap hasil belajar.  Desain penelitian yang digunakan Juan peli Manalu dan Septian Prawijaya adalah <i>one group pre-test posttest design</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain <i>nonequivalent control group design</i> .

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
3.	Lutfiana Rahmayanti (2021). “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sekecamatan Pejagoan Kabupaten Kabumen Tahun Ajaran 2019/2020”.	Terletak pada Variabel X yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran Scrumble.  Persamaan jenis penelitian yaitu sama sama menggunakan jenis kuantitatif dengan metode pre-eksperimen bentuk <i>One group pretest-posttest design</i> .	Terdapat perbedaan pada bagian waktu, tempat yang diteliti, serta Variabel Y yang berbeda, penelitian Lutfiana Rahmayanti minat belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada variabel independen, mata pelajaran, metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, dan jenis penelitian. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian untuk memperoleh hasil terkait penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajarann IPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *scramble* sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar.

Hipotesis pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

Berdasarkan asumsi pada uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan metode pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan pada penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, di dalamnya berisi penjelasan terkait teori metode pembelajaran *scramble*, hasil belajar, pembelajaran IPS, dan kerangka pikir.

Bab III Metode penelitian, di dalamnya berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup, di dalamnya berisi simpulan dan saran.